

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Profil Sekolah SMAS Bhayangkari 2 Rantauprapat

SMAS Bhayangkari 2 Rantauprapat salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Rantau Prapat, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS BHAYANGKARI 2 RANTAUPRAPAT berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun sekolah ini berada di alamat di JL. Cik ditiro Rantauprapat, Rantau Prapat, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara, dengan kode pos 21412.

Identitas Satuan Pendidikan SMAS Bhayangkari 2 Rantauprapat :

Nama : SMAS BHAYANGKARI 2 RANTAUPRAPAT
NPSN : 10205417
Alamat : JL. CIKDITIRO RANTAUPRAPAT
Desa/Kelurahan : Rantau Prapat
Kecamatan/Kota : KEC. RANTAU UTARA
Kab.-Kota/Negara : KAB. LABUHAN BATU
Provinsi : PROV. SUMATERA UTARA
Status Sekolah : SWASTA
Bentuk Pendidikan : SMA

Profil Sekolah SMAS Panglima Polem Rantauprapat

SMAS Panglima Polem Rantauprapat salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Siringo-Ringo, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS PANGLIMA POLEM RANTAUPRAPAT berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun sekolah ini berada di alamat di JL. Cut Nyak Dien Rantauprapat, Siringo-Ringo, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara, dengan kode pos 21413.

Identitas Satuan Pendidikan SMAS Panglima Polem Rantauprapat :

Nama	: SMAS PANGLIMA POLEM RANTAUPRAPAT
NPSN	: 10205374
Alamat	: JL. CUT NYAK DIEN RANTAUPRAPAT
Desa/Kelurahan	: Siringo-Ringo
Kecamatan/Kota	: KEC. RANTAU UTARA
Kab/Kota	: KAB. LABUHAN BATU
Propinsi/Luar	: PROV. SUMATERA UTARA
Status Sekolah	: SWASTA
Bentuk Pendidikan	: SMA

Profil Sekolah SMAS Muhammadiyah 10 Rantauprapat

SMAS Muhammadiyah 10 Rantauprapat salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Rantau Prapat, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS MUHAMMADIYAH 10

RANTAUPRAPAT berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun sekolah ini berada di alamat di JL. KHA. Dahlan No. 94 Rantauprapat, Rantau Prapat, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara, dengan kode pos 21412.

Identitas Satuan Pendidikan SMAS Muhammadiyah 10 Rantauprapat :

Nama : SMAS MUHAMMADIYAH 10 RANTAUPRAPAT
 NPSN : 10205375
 Alamat : JL. KHA. DAHLAN NO. 94 RANTAUPRAPAT
 Desa/Kelurahan : Rantau Prapat
 Kecamatan/Kota : KEC. RANTAU UTARA
 Kab./Kota : KAB. LABUHAN BATU
 Provinsi : SUMATERA UTARA
 Status Sekolah : SWASTA
 Bentuk Pendidikan : SMA

Profil Sekolah SMAS RK Bintang Timur Rantauprapat

SMAS RK Bintang Timur Rantauprapat merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di SIRINGO RINGO, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS BINTANG TIMUR RANTAUPRAPAT berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun sekolah ini berada di alamat di JL. CUT MEUTIA UJUNG RANTAUPRAPAT, SIRINGO RINGO, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara, dengan kode pos 21413.

Identitas Satuan Pendidikan SMAS Muhammadiyah 10 Rantauprapat :

Nama : SMAS BINTANG TIMUR RANTAUPRAPAT
 NPSN : 10205369
 Alamat : JL. CUT MEUTIA UJUNG RANTAUPRAPAT
 Desa/Kelurahan : Siringo-Ringo
 Kecamatan/Kota : KEC. RANTAU UTARA
 Kab./Kota : KAB. LABUHAN BATU
 Provinsi : SUMATERA UTARA
 Status Sekolah : SWASTA
 Bentuk Pendidikan : SMA

Profil Sekolah SMAS Methodist Rantauprapat

SMAS Methodist Rantauprapat merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kartini, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS METHODIST RANTAUPRAPAT berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun sekolah ini berada di alamat di di JL. BILAH NO. 24 RANTAU PRAPAT, Kartini, Kec. Rantau Utara, Kab. Labuhan Batu, Sumatera Utara, dengan kode pos 21412.

Identitas Satuan Pendidikan SMAS Methodist Rantauprapat :

Nama : SMAS METHODIST RANTAUPRAPAT
 NPSN : 10205377
 Alamat : JL. BILAH NO. 24 RANTAU PRAPAT

Desa/Kelurahan : Kartini
 Kecamatan/Kota : KEC. RANTAU UTARA
 Kab./Kota : KAB. LABUHAN BATU
 Provinsi : SUMATERA UTARA
 Status Sekolah : SWASTA
 Bentuk Pendidikan : SMA

4.2.ANALISIS HASIL PENELITIAN

TABEL 4.1 ANALISIS HASIL PENELEITIAN

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban Nasarumber
1.	Anita Sihite, S.Pd	1. Apa yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakan Bullying di Sekolah ?	- Melakukan mediasi dengan memanggil orang tua siswa sehingga siswa tersebut dapat ditindak lanjuti perbuatannya dengan kerja sama oleh guru BK, Kesiswaan, dan juga wali kelas.
		2. Bagaimana cara Kepala Sekolah menguasai peserta didik untuk menilai agar peserta didik terbuka dalam memberitahukan permasalahannya ?	Siswa tersebut akan di proses melalui wali kelas agar siswa mau terbuka setelah itu wali kelas akan memberitahukan kepada guru BK untuk menindak lanjuti nya.
		3. Mengapa siswa memilih tertutup dalam permasalahannya dan tidak memberitahukan kepada Kepala Sekolah ?	- Anak merasa malu - Takut sehingga menutup diri
		4. Sikap dan Karakter siswa berbeda, bagaimana cara Kepala Sekolah menjadi kunci dalam proses	- Beriman dan percaya kepada tuhan - Hormat kepada orang tua

		pendidikannya ?	<ul style="list-style-type: none"> - Hormat kepada bapak/ibu guru - Menyayangi sesama dan adik-adiknya
		5. Menurut Ibu apa saja yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan Bullying ?	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang memiliki kekurangan menjadi bahan bully an siswa kemudian siswa tersebut tersebut menjadi depresi dan dapat juga menyebabkan siswa bunuh diri
		6. Kenapa korban bisa mengalami keadaan tertekan terus depresi setelah mengalami Bullying ?	Anak tidak mudah melupakan apa yang terjadi pada dirinya, seharusnya anak cepat melupakan kejadian tersebut sehingga dia dapat terbuka kepala wali kelas dan pihak sekolah
		7. Bagaimana bentuk dari karakter siswa yang memiliki karakter yang mulia ?	<ul style="list-style-type: none"> - Hormat kepada orang tua - Sopan santun - Mematuhi peraturan sekolah dan disiplin
		8. Dimana letak peran Kepala Sekolah ketika siswa membutuhkan pembimbing ?	Siswa tersebut di panggil ke kantor dan melakukan mediasi terlebih dahulu melalui wali kelas kemudian ke Bk seterusnya akan di tindak lanjuti oleh kepala sekolah
		9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa ?	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah agar tidak melakukan tindakan bullying - Perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga harus di tingkatkan

			<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang Broken Home - Melakukan siraman rohani setiap minggunya.
		10. Menurut Ibu apakah kepribadian korban juga bisa menjadi penyebab korban dibully ?	<p>Ya, bisa tapi tidak semua siswa yang seperti itu, faktor keadaan siswa juga dapat mempengaruhinya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya kekurangan di dalam diri siswa yang menjadi bahan bullying oleh temannya.

Analisis tabel wawancara dengan Responden Kepala Sekolah SMA Swasta Bhayangkari 2 Rantauprapat

Dari informan atau narasumber yang peneliti sebutkan diatas, informan yang pertama di wawancarai oleh peneliti adalah Ibu Anita Sihite, S.Pd pada tanggal 11 April 2023 pukul 10.30 WIB selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Bhayangkari 2 Rantauprapat di peroleh informasi sebagai berikut :

Kepala Sekolah melakukan mediasi kepada orang tua siswa untuk menindak lanjuti perbuatan yang telah di lakukannya. Siswa tersebut akan di proses melalui wali kelas agar siswa mau terbuka setelah itu wali kelas akan memberitahukan kepada guru BK. Siswa yang memiliki kekurangan akan menjadi bahan rundungan kemudian siswa tersebut tersebut menjadi depresi dan dapat juga menyebabkan siswa bunuh diri. Anak tidak mudah melupakan apa yang terjadi pada dirinya, seharusnya anak cepat melupakan kejadian tersebut sehingga dia dapat terbuka kepala wali kelas dan pihak sekolah.

Siswa tersebut di panggil ke kantor dan melakukan mediasi terlebih dahulu melalui wali kelas kemudian ke BK seterusnya akan di tindak lanjuti oleh

Kepala Sekolah. Kurangnya kerjasama orang tua dengan pihak sekolah agar tidak melakukan tindakan bullying. Perhatian dan kasih sayang dari orang tua juga harus di tingkatkan, siswa yang mengalami masalah di dalam keluarga melakukan siraman rohani setiap minggunya. Adanya kekurangan di dalam diri siswa yang menjadi bahan bullying oleh temannya.

Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu (Tribhuwana & Malang, 2019) Bullying dapat berdampak buruk pada kondisi psikologi korban, oleh karena itu tindakan bullying perlu ditinggalkan dan dapat merangkul teman tanpa memandang kondisi fisik, lingkungan asalnya baik ekonomi, sosial dan agama teman .

2.	Salce Mengkuji, S.Pd	1. Bagaimana bentuk dari karakter siswa yang memiliki karakter yang mulia ?	<ul style="list-style-type: none"> - Sopan - Saling Memahami - Tanggung Jawab - Disiplin
		2. Dimana letak peran Kepala Sekolah ketika siswa membutuhkan pembimbing ?	<ul style="list-style-type: none"> - Akan membantu dan memanggil siswa yang butuh bimbingan pertama oleh Guru BK kemudian Wali Kelas dan terakhir kepada kepala sekolah
		3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa ?	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa. - Siswa terlalu dimanjakan oleh orang tua sehingga siswa sulit untuk disiplinkan.

		4. Menurut Ibu apakah kepribadian korban juga bisa menjadi penyebab korban dibully ?	Ya, karena kalau kepribadian anak sedikit berbeda dengan teman sebaya nya itulah yang akan menjadi sasaran empuk si anak menjadi korban dibully.
		5. Bagaimana sikap ibu sebagai Kepala Sekolah menghadapi korban Bullying ?	Saya akan menindak tegas siswa yang kedapatan membuli temannya
		6. Apakah Kepala Sekolah bekerja sama dengan orangtua atau guru lain seperti wali kelas dalam menangani bullying pada siswa ?	Ya, sudah pasti bekerja sama karena kepala sekolah dan dewan guru ialah pengganti orang tua siswa selama proses belajar mengajar di sekolah.
		7. Apa yang dilakukan Ibu Kepala Sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakan Bullying di Sekolah ?	<ul style="list-style-type: none"> - Memanggil siswa yang menjadi pelaku bullying - Memberikan Nasehat atau arahan - Mendisiplinkan siswa (Skorsing)
		8. Bagaimana cara Kepala Sekolah menguasai peserta didik untuk menilai agar peserta didik terbuka dalam memberitahukan permasalahannya ?	Dengan melakukan pendekatan dan Sharing kepada siswa agar siswa terbuka dan mau memberitahukan permasalahannya

		9. Mengapa siswa memilih tertutup dalam permasalahannya dan tidak memberitahukan kepada Kepala Sekolah ?	<ul style="list-style-type: none"> - Karena adanya rasa malu oleh siswa - Tekanan ekonomi juga mempengaruhi siswa menjadi siswa yang tertutup - Takut di Cap cari muka kepada guru dan kepala sekolah oleh teman-teman sebaya nya
		10. Sikap dan Karakter siswa berbeda, bagaimana cara Ibu Kepala Sekolah menjadi kunci dalam proses pendidikannya ?	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan melakukan banyak pendekatan-pendekatan yang membuat siswa tersebut nyaman - Shering terbuka dengan siswa juga perlu serta - Melakukan kegiatan Kerohanian

Analisis tabel wawancara dengan Responden Kepala Sekolah SMA Swasta Methodist Rantauprapat

Dari informan atau narasumber yang peneliti sebutkan diatas, informan yang kedua di wawancarai oleh peneliti adalah Ibu Salce Mengkuji, S.Pd pada tanggal 12 April 2023 pukul 10.00 WIB selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Methodist Rantauprapat di peroleh informasi sebagai berikut :

Salah satu karakter siswa yaitu sopan santun, saling memahami, dan bertanggung jawab atas apa yang di kerjakan. pihak sekolah akan membantu dan memanggil siswa yang butuh bimbingan pertama oleh guru bk kemudian wali

kelas dan terakhir kepada kepala sekolah. kurangnya kerjasama dengan orang tua siswa. siswa terlalu dianakemaskan oleh orang tua sehingga siswa sulit untuk disiplinkan. Karena kalau kepribadian anak sedikit berbeda dengan teman sebayanya, itulah yang akan menyebabkan si anak menjadi korban dibully. Kepala Sekolah akan menindak tegas siswa yang kedapatan membully temannya. Kepala Sekolah dan dewan Guru ialah pengganti orang tua siswa selama proses belajar mengajar di sekolah.

Memanggil siswa yang menjadi pelaku bullying, memberikan nasehat atau arahan, mendisiplinkan siswa (skorsing). Dengan melakukan pendekatan dan Sharing kepada siswa agar siswa terbuka dan mau memberitahukan permasalahannya. Karena adanya rasa malu oleh siswa, tekanan ekonomi juga mempengaruhi siswa menjadi siswa yang tertutup, takut di cap cari perhatian kepada guru dan kepala sekolah oleh teman-teman sebayanya. Dengan melakukan banyak pendekatan-pendekatan yang membuat siswa tersebut nyaman, shering terbuka dengan siswa juga perlu serta melakukan kegiatan kerohanian.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu (Halima, 2023) Guru bimbingan dan konseling adalah factor utama yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Karena bagaimanapun seseorang yang memiliki latar belakang Pendidikan Strata Bimbingan dan Konseling akan jauh lebih mengerti dan paham dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan bimbingan dan konseling. Peran guru bimbingan dan konseling atau lebih dikenal dengan sebutan konselor adalah untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh individu.

3.	Mareta Lucia Simanjuntak, S.E., M.M	1. Bagaimana bentuk dari karakter siswa yang memiliki karakter yang mulia ?	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap saling tolong menolong antara satu dengan yang lain. - Memberikan perhatian kepada siswa. - Saling menghormati dan menghargai antara sesama murid dengan guru.
		2. Dimana letak peran kepala sekolah ketika siswa membutuhkan pembimbing ?	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan mediasi kepada siswa. - Memfasilitasi keperluan yang akan digunakan siswa.
		3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa ?	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak tepat waktu untuk datang ke sekolah - Masih banyak siswa yang terlambat sehingga sangat mempengaruhi kenyamanan para siswa
		4. Menurut Ibu apakah kepribadian korban juga bisa menjadi penyebab korban dibully ?	Tidak, karena dari pihak sekolah sudah berusaha mengatasi supaya tidak ada tindakan bully di sekolah.
		5. Bagaimana sikap ibu sebagai kepala sekolah menghadapi korban Bullying ?	<ul style="list-style-type: none"> - Menasehati siswa agar tidak terjadi tindakan bully - Melaksanakan kegiatan kerohanian untuk saling

			menghargai dan menghormati sesama.
		6. Apakah Ibu kepala sekolah bekerja sama dengan orangtua atau guru lain seperti wali kelas dalam menangani bullying pada siswa ?	Ya, Saya dengan seluruh guru bekerja sama agar tidak terjadi tindakan bully.
		7. Apa yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakan Bullying di Sekolah ?	Memanggil siswa kemudian menasehati dan melakukan pendekatan secara personal.
		8. Bagaimana cara Ibu Kepala Sekolah menguasai peserta didik untuk menilai agar peserta didik terbuka dalam memberitahukan permasalahannya ?	Melakukan pendekatan awal melalui BK yang bekerja sama dengan wali kelas agar siswa terbuka dan memberitahukan permasalahan yang sedang dialami siswa
		9. Mengapa siswa memilih tertutup dalam permasalahannya dan tidak memberitahukan kepada Kepala Sekolah ?	- Meraka lebih memilih terbuka kepada wali kelas dan guru mata pelajaran
		10. Sikap dan Karakter siswa berbeda, bagaimana cara Kepala Sekolah menjadi kunci dalam proses pendidikannya ?	- Menanamkan kepada siswa nilai-nilai agama - Memberikan siswa sarana prasarana kegiatan Non Akademik yang sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa.

Analisis tabel wawancara dengan Responden Kepala Sekolah SMA Swasta RK Bintang Timur Rantauprapat

Dari informan atau narasumber yang peneliti sebutkan diatas, informan yang ketiga di wawancarai oleh peneliti adalah Ibu Mareta Lucia, S.Pd., MM pada tanggal 13 April 2023 pukul 11.00 WIB selaku Kepala Sekolah SMA Swasta RK Bintang Timur Rantauprapat di peroleh informasi sebagai berikut :

Kepala sekolah memberikan contoh sikap saling tolong menolong antara satu dengan yang lain, memberikan perhatian kepada siswa, saling menghormati dan menghargai antara sesama murid dengan guru, melakukan mediasi kepada siswa, memfasilitasi keperluan yang akan digunakan siswa. Siswa tidak tepat waktu untuk datang ke sekolah. Masih banyak siswa yang terlambat sehingga sangat mempengaruhi kenyamanan para siswa. Tidak, karena dari pihak sekolah sudah berusaha mengatasi supaya tidak ada tindakan bully di sekolah. Menasehati siswa agar tidak terjadi tindakan bully. melaksanakan kegiatan kerohanian untuk saling menghargai dan menghormati sesama.

Seluruh guru bekerja sama agar tidak terjadi tindakan bully. Memanggil siswa kemudian menasehati dan melakukan pendekatan secara personal. Melakukan pendekatan awal melalui BK yang bekerja sama dengan wali kelas agar siswa terbuka dan memberitahukan permasalahan yang sedang dialami siswa. Meraka lebih memilih terbuka kepada wali kelas dan guru mata pelajaran. Menanamkan kepada siswa nilai-nilai agama. Memberikan siswa sarana prasarana kegiatan non akademik yang sesuai dengan karakter dan kemampuan siswa.

Hal ini di dukung penelitian terdahulu yaitu (Harahap, 2023) Guru memiliki peran dalam pencegahan dan penanganan perilaku bullying, guru merupakan bagian dari kegiatan peserta didik di sekolah bukan hanya menjadi

seorang pendidik yang hanya memberikan pengajaran akan tetapi juga mengamati perilaku keseharian mereka di sekolah. Sedangkan upaya pencegahan apabila terjadi bullying upaya yang diambil sikap dengan memanggil siswanya, Meminta siswa menceritakan apa yang terjadi, memberi nasehat, memberikan surat peringatan dan sanksi, memanggil orang tua, musawarah mufakat dalam penyelesaian jika masih batas kewajaran.

4.	Masud Hafiz, S.Pd	1. Apa yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakan Bullying di Sekolah ?	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa yang melakukan bully diberikan nasehat atau pembinaan oleh Wali kelas agar pelaku tidak melakukan kembali tindakan bully
		2. Bagaimana cara Bapak Kepala Sekolah menguasai peserta didik untuk menilai agar peserta didik terbuka dalam memberitahukan permasalahannya ?	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan pendekatan awal melalui BK yang bekerja sama dengan wali kelas agar siswa terbuka dan memberitahukan permasalahan yang sedang dialami siswa
		3. Mengapa siswa memilih tertutup dalam permasalahannya dan tidak memberitahukan kepada Bapak Kepala Sekolah ?	<ul style="list-style-type: none"> - Minimnya pengetahuan siswa tentang perundungan atau bullying - Tidak percaya diri dan merasa malu
		4. Sikap dan Karakter siswa berbeda, bagaimana cara Bapak	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami sikap setiap siswa itu

		Kepala Sekolah menjadi kunci dalam proses pendidikannya?	berbeda-beda - Memperhatikan sikap keseharian siswa
		5. Menurut Bapak apa saja yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan Bullying ?	- Siswa yang memiliki kekurangan menjadi bahan bully an siswa kemudian siswa tersebut tersebut menjadi depresi dan dapat juga menyebabkan siswa bunuh diri
		6. Kenapa korban bisa mengalami keadaan tertekan terus depresi setelah mengalami Bullying ?	Korban merasa tidak percaya diri, merasa dikucilkan dan tidak ada tempat untuk korban bergaul sehingga korban menutup diri kepada orang lain
		7. Bagaimana bentuk dari karakter siswa yang memiliki karakter yang mulia ?	- Dapat dilihat dari penampilan siswa. - Dilihat dari hasil belajar siswa. - Sikap dan keadaan siswa sehari-hari. - Berpakaian rapi serta rama. - Berprestasi di Akademik dan Non Akademik. - Raji beribadah serta Hormat dan patuh kepada orang tua serta guru dan menyayangi teman.

		8. Dimana letak peran Bapak kepala sekolah ketika siswa membutuhkan pembimbing ?	<ul style="list-style-type: none"> - Sangat respon terhadap permasalahan siswa. - Kepala sekolah dan guru selalu terbuka untuk menjadi tempat aduan bagi permasalahan siswa.
		9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa ?	<ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa siswa yang kurang pengawasan dari orang tua, anak yang Broken Home, ada juga siswa yang hidup sendiri dan membiayai kehidupannya sendiri. - Ada beberapa siswa sangat sulit untuk dinasehati sehingga perilaku disiplin nya tidak bagus dan tidak terpelihara. - Dengan adanya media sosial, game online sehingga membuat siswa lupa waktu.
		10. Menurut Bapak apakah kepribadian korban juga bisa menjadi penyebab korban dibully ?	Ya, karena siswa mempunyai kekurangan dalam dirinya sehingga menjadi perhatian oleh teman-temannya sehingga siswa tersebut di bully, dengan memperhatikan gaya

			berbicaranya yang berbeda dengan temannya, bentuk fisik yang berbeda dengan orang normal lainnya.
--	--	--	---

Analisis tabel wawancara dengan Responden Kepala Sekolah SMA Swasta Muhammdiyah 10 Rantauprapat

Dari informan atau narasumber yang peneliti sebutkan diatas, informan yang keempat di wawancarai oleh peneliti adalah Bapak Masud Hafiz, S.Pd pada tanggal 14 April 2023 pukul 11.30 WIB selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Muhammdiyah 10 Rantauprapat di peroleh informasi sebagai berikut :

Siswa yang melakukan bully diberikan nasehat atau pembinaan oleh wali kelas agar pelaku tidak melakukan kembali tindakan bully. Melakukan pendekatan awal melalui BK yang bekerja sama dengan wali kelas agar siswa terbuka dan memberitahukan permasalahan yang sedang dialami siswa, contohnya yaitu siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik di ganggu oleh teman nya dan mendapatkan perlakuan kasar, korban merasa tidak nyaman, dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru BK.)

Minimnya pengetahuan siswa tentang perundungan atau bullying, tidak percaya diri dan merasa malu, memahami sikap setiap siswa itu berbeda-beda, memperhatikan sikap keseharian siswa. Siswa yang memiliki kekurangan akan menjadi sasaran, kemudian siswa tersebut tersebut menjadi depresi dan dapat juga menyebabkan siswa bunuh diri.

Korban merasa tidak percaya diri, merasa dikucilkan dan tidak ada tempat untuk korban bergaul sehingga korban menutup diri kepada orang lain. Dapat

dilihat dari penampilan siswa, dilihat dari hasil belajar siswa, sikap dan keadaan siswa sehari-hari, berpakaian rapi serta rama, berprestasi di akademik dan non akademik, rajin beribadah serta hormat dan patuh kepada orang tua serta guru dan menyayangi teman, sangat respon terhadap permasalahan siswa. Kepala sekolah dan guru selalu terbuka untuk menjadi tempat aduan bagi permasalahan siswa. Ada beberapa siswa yang kurang pengawasan dari orang tua, anak yang mengalami masalah di dalam keluarga, ada juga siswa yang hidup sendiri dan membiayai kehidupannya sendiri. Ada beberapa siswa sangat sulit untuk dinasehati sehingga perilaku disiplin nya tidak bagus dan tidak terpelihara. Dengan adanya media sosial, game online sehingga membuat siswa lupa waktu. Karena siswa mempunyai kekurangan dalam dirinya sehingga menjadi perhatian oleh teman-temannya sehingga siswa tersebut di bully, dengan memperhatikan gaya berbicaranya yang berbeda dengan temannya, bentuk fisik yang berbeda dengan orang normal lainnya.

Hal ini di dukung oleh Penelitian terdahulu yaitu (Intervensi & Jisp, 2021) Masa remaja merupakan periode penting bagi anak-anak yang beranjak dewasa dalam menentukan dan membangun jati diri. Masa ini banyak diwarnai dengan sikap yang lebih kritis dalam pergaulan sehari-hari atau di keluarga, ketertarikan akan hal-hal tertentu, maupun prestasi di sekolah. Karena itu, untuk membangun dan memupuk sikap positif dalam fase pencarian jati diri tersebut, Ia mengatakan pentingnya dukungan pola asuh yang baik dari orang tua di lingkungan keluarga, dan juga para guru di sekolah mengingat kasus bully banyak terjadi di lingkungan sekolah

5.	Sumiati , S.S., S.Pd	1. Bagaimana bentuk dari karakter siswa yang memiliki karakter yang mulia ?	Segala aspek dalam kegiatan di sekolah, dapat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran
		2. Dimana letak peran kepala sekolah ketika siswa membutuhkan pembimbing ?	- Selalu mendampingi dan membimbing siswa dalam memecahkan permasalahannya dengan guru BK
		3. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa ?	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memiliki sikap tidak mau tahu. - Kurangnya dukungan oleh keluarga. - Berasal dari keluarga yang Broken Home. dan Ibu yang Single Parent.
		4. Menurut Ibu apakah kepribadian korban juga bisa menjadi penyebab korban dibully ?	Ya, karena kurangnya perhatian dari keluarga kepada siswa sehingga menjadi korban bullying.
		5. Bagaimana sikap ibu sebagai kepala sekolah menghadapi korban Bullying ?	Menindak lanjuti per masalah dan mencari solusi agar permasalahan itu selesai dari berbagai sumber.
		6. Apakah kepala sekolah bekerja sama dengan orangtua atau guru lain seperti wali kelas dalam menangani bullying pada siswa ?	Ya, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda sehingga perlunya dukungan dari kepala sekolah, wali

			kelas, dan juga guru bidang study.
		7. Apa yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakan Bullying di Sekolah ?	<ul style="list-style-type: none"> - Memanggil siswa yang menjadi pelaku bullying. - Memberikan bimbingan dan arahan kepada pelaku agar tidak melakukan tindakan bullying lagi di kemudian hari.
		8. Bagaimana cara Kepala Sekolah menguasai peserta didik untuk menilai agar peserta didik terbuka dalam memberitahukan permasalahannya ?	Kepala sekolah memberikan angket kepada peserta didik setiap minggu nya agar peserta didik dapat menilai bagaimana tanggapannya terkait permasalahan yang sedang terjadi.
		9. Mengapa siswa memilih tertutup dalam permasalahannya dan tidak memberitahukan kepada Kepala Sekolah ?	<ul style="list-style-type: none"> - Karena malu, siswa malu untuk melaporkan kepada guru atas permasalahan yang sedang dia alami. - Karena takut, siswa takut akan terjadi tindakan bullying yang dilakukan oleh pelaku lebih parah dari bullying sebelumnya. - Merasa sudah dewasa dan bisa

			menyelesaikan permasalahan nya sendiri.
		10. Sikap dan Karakter siswa berbeda, bagaimana cara Kepala Sekolah menjadi kunci dalam proses pendidikannya ?	<ul style="list-style-type: none"> - Saya sebagai kepala sekolah masuk kedalam kelas dan mengajarkan siswa pembelajaran pengembangan diri - Menanamkan kepada siswa nilai-nilai agama

Analisis tabel wawancara dengan Responden Kepala Sekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantauprapat

Dari informan atau narasumber yang peneliti sebutkan diatas, informan yang kelima di wawancarai oleh peneliti adalah Ibu Sumiati , S.S., S.Pd pada tanggal 15 April 2023 pukul 09.30 WIB selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Panglima Polem Rantauprapat di peroleh informasi sebagai berikut :

Segala aspek dalam kegiatan di sekolah, dapat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Selalu mendampingi dan membimbing siswa dalam memecahkan permasalahannya dengan guru BK. Siswa memiliki sikap tidak mau tahu, kurangnya dukungan oleh keluarga, berasal dari keluarga yang bermasalah dalam rumah tangga , dan ibu yang orang tua tunggal, Karena kurangnya perhatian dari keluarga kepada siswa sehingga menjadi korban bullying.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda sehingga perlunya dukungan dari kepala sekolah, wali kelas, dan juga guru bidang study. Memanggil siswa yang menjadi pelaku bullying. Memberikan bimbingan dan arahan kepada pelaku

agar tidak melakukan tindakan bullying lagi di kemudian hari. Kepala sekolah memberikan angket kepada peserta didik setiap minggu nya agar peserta didik dapat menilai bagaimana tanggapannya terkait permasalahan yang sedang terjadi. Karena malu, siswa malu untuk melaporkan kepada guru atas permasalahan yang sedang dia alami. Karena takut, siswa takut akan terjadi tindakan bullying yang dilakukan oleh pelaku lebih parah dari bullying sebelumnya. Merasa sudah dewasa dan bisa menyelesaikan permasalahan nya sendiri. Sebagai kepala sekolah masuk kedalam kelas dan mengajarkan siswa pembelajaran pengembangan diri , dan menanamkan kepada siswa nilai-nilai agama (berikan contoh satu dari menanamkan nilai agama)

Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu menyatakan (Bu 2022) Guru Bimbingan dan Konseling dalam mencegah perilaku bullying adalah dengan selalu menanamkan nilai kebaikan moral pada siswa, memberikan layanan baik secara pribadi kepada pelaku maupun korban, dan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menjadwalkan kepada setiap kelas.

4.3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Berdasarkan hasil wawancara, yang dilakukan kepala sekolah terhadap siswa yang melakukan tindakan Bullying di Sekolah yaitu Melakukan mediasi dan memberikan teguran kepada siswa yang menjadi pelaku bullying agar memberikan efek jera supaya siswa tidak mengulangnya di kemudian hari
2. Berdasarkan hasil wawancara cara Kepala Sekolah menguasai peserta didik untuk menilai agar peserta didik terbuka dalam memberitahukan permasalahannya yaitu Melakukan pendekatan kepada siswa yang menjadi

korban bully dan memberikan masukan yang membuat si anak mau terbuka dan bercerita tentang permasalahannya

3. Berdasarkan hasil wawancara siswa memilih tertutup dalam permasalahannya dan tidak memberitahukan kepada Kepala Sekolah yaitu Siswa masih banyak yang tidak berani untuk memberitahukan permasalahannya kepada guru, karena takut akan memperbesar masalah kepada pelaku bullying.
4. Berdasarkan hasil wawancara Sikap dan Karakter siswa berbeda cara Kepala Sekolah menjadi kunci dalam proses pendidikannya yaitu Dengan melakukan pendekatan kepada siswa, memberitahukan siswa tentang nilai-nilai agama dan juga memberi masukan kepada siswa tentang sikap pengembangan diri.
5. Berdasarkan hasil wawancara Menurut Ibu yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan Bullying yaitu Sesuatu yang ada didalam diri korban yang tidak sesuai dengan temanya yang dianggap tidak normal seperti orang pada umumnya, itulah yang menyebabkan korban di bully.
6. Berdasarkan hasil wawancara korban bisa mengalami keadaan tertekan terus depresi setelah mengalami Bullying yaitu Korban tidak percaya diri, sehingga korban tidak mudah melupakan apa yang sedang terjadi kepadanya, dan korban dikucilkan oleh teman-temannya.
7. Berdasarkan hasil wawancara bentuk dari karakter siswa yang memiliki karakter yang mulia yaitu Menghormati orang tua dan sesama, memiliki sifat yang baik dan dapat diandalkan, serta mempunyai sikap tolong menolong sesama teman.
8. Berdasarkan hasil wawancara letak peran kepala sekolah ketika siswa membutuhkan pembimbing yaitu Kepala sekolah sangat respon terhadap siswa

yang membutuhkan bimbingan dan arahan, selalu terbuka kepada siswa untuk menjadi tempat aduan jika siswa mempunyai masalah

9. Berdasarkan hasil wawancara kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kedisiplinan untuk mengatasi kenakalan siswa yaitu Kerja sama antara orang tua yang menjadi kunci utama agar siswa menjadi disiplin, perhatian dan kasih sayang orang tua juga perlu untuk peserta didik.
10. Berdasarkan hasil wawancara menurut Ibu kepribadian korban juga bisa menjadi penyebab korban dibully yaitu Kepribadian korban yang tidak sama dengan teman nya juga menjadi penyebab di bully, perhatian orang tua yang kurang juga menjadi faktor pendukung korban menjadi di bully
11. Berdasarkan hasil wawancara sikap ibu sebagai kepala sekolah menghadapi korban Bullying yaitu Kepala sekolah akan menindak tegas siswa yang menjadi pelaku bullying, dan menasehati agar bullying tidak dilakukan kembali
12. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah bekerja sama dengan orangtua atau guru lain seperti wali kelas dalam menangani bullying pada siswa yaitu Kepala sekolah selalu bekerja sama dengan guru-guru terlebih orang tua siswa, dan menjalin komunikasi yang baik tentang situasi dan kondisi anak

Faktor-faktor Bullying

1. Kepribadian

Kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bullying. Kepribadian yang berasosiasi positif dengan bullying adalah kepribadian extraversion (Mazzone & Camodeca, 2019). Hasil penelitian tersebut di dukung

oleh penelitian Manesini, Nocentini dan Camodeca (2010) yang menemukan bahwa pelaku bullying biasanya memiliki kepribadian ekstrovert.

2. Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang penting bagi bullying, faktor keluarga yang mempengaruhi bullying diantaranya rendahnya fungsi keluarga (Mazzone & Camodeca, 2019) dan pola asuh (Charalampous, Demetriou, Tricha, Ioannou, Georgiou, Nikiforou, & Stavrinides, 2018). Pola asuh yang berpengaruh positif pada perilaku bullying adalah pola asuh otoriter (Bostari & Karagianni, 2014), hal tersebut karena pola asuh otoriter ditunjukkan dengan orangtua yang melakukan penghukuman, bentuk hukuman yang diberikan merupakan bentuk kekerasan fisik dan psikologis, melakukan kekerasan untuk menyelesaikan konflik sehingga anak mempresepsikan bahwa orangtuanya tidak sensitif terhadap perasaannya.

3. Lingkungan Sekolah

Faktor berikutnya yang mempengaruhi bullying adalah lingkungan sekolah. Penelitian Rezapour, Khanjani dan Mirzai (2019) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang nyaman berkaitan dengan bullying verbal, bullying relasional dan cyber bullying yang lebih rendah, sedangkan lingkungan sekolah yang tidak nyaman dan banyak gangguan berkaitan dengan bullying verbal dan bullying relasional yang lebih tinggi.

Peran Kepala Sekolah dalam mengatasi *Bullying* di Sekolah yaitu (a) Melakukan mediasi dan memberikan teguran kepada siswa yang menjadi pelaku bullying agar memberikan efek jera supaya siswa tidak mengulangnya di kemudian hari, (b) Melakukan pendekatan kepada siswa yang menjadi korban bully dan memberikan masukan yang membuat si anak mau terbuka dan bercerita tentang

permasalahannya dan tentang nilai-nilai agama dan juga memberi masukan kepada siswa tentang sikap pengembangan diri, (c)Siswa masih banyak yang tidak berani untuk memberitahukan permasalahannya kepada guru, karena takut akan memperbesar masalah kepada pelaku bullying, (d)Kepala sekolah sangat respon terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan, selalu terbuka kepada siswa untuk menjadi tempat aduan jika siswa mempunyai masalah

Layanan yang diberikan Kepala Sekolah dalam mengatasi perilaku *Bullying* di Sekolah berupa: mediasi, teguran, Menjadi pemimpin yang peduli dengan peserta didik, membangun Kerja sama antara orang tua dengan kepala sekolah, Kepala sekolah akan menindak tegas siswa yang menjadi pelaku